

Original Research Paper

Pengelolaan Usaha Kuliner Ikan Bakar Berbasis Halal dan Higienis di Kawasan Wisata Loang Baloq Kota Mataram

Hailuddin^{*1}, Akung Daeng¹, Mukmin Suryatni¹, Irwan Suriadi¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i1.2960>

Sitasi : Hailuddin., Daeng, A., Suryatni, M., & Suriadi, I. (2023). Pengelolaan Usaha Kuliner Ikan Bakar Berbasis Halal dan Higienis di Kawasan Wisata Loang Baloq Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2)

Article history

Received: 05 Januari 2023

Revised: 02 Februari 2023

Accepted: 08 Februari 2023

*Corresponding Author:

Hailuddin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Mataram, Mataram, Indonesia; Email: didin@unram.ac.id

Abstract: Pembangunan masyarakat kecil pada hakekatnya merupakan suatu proses perubahan menuju kehidupan yang lebih baik, sehingga pada saatnya setiap masyarakat dapat berprestasi dan merupakan palaku pembangunan untuk menunjang pembangunan nasional. Pembangunan jangka panjang khususnya dibidang ekonomi diupayakan untuk terus menerus dapat ditingkatkan yang sekaligus untuk pembagian pendapatan melalui peningkatan kesempatan kerja dan berusaha. Upaya meningkatkan berusaha di dalam masyarakat perlu adanya perhatian yang besar khususnya pada kelompok lapisan masyarakat bawah. Beberapa permasalahan yang merupakan sumber dari sebab terjadinya kegagalan usaha atau sulit berkembang, karena kurang pengetahuan tentang pengelolaan usaha yang digeluti/dilakukan, tidak adanya kerjasama yang intens antar pelaku usaha kecil, pemasaran serta kendala halal dan higienis. Untuk itu dengan kegiatan penyuluhan dan pendampingan ini mendapat respon positif dari para peserta. Keseriusan tim pendamping dan para peserta dalam melaksanakan kegiatan ini merupakan modal utama (sebagai faktor pendorong) untuk mengatasi berbagai permasalahan kompleks yang mereka hadapi para pelaku usaha ikan bakar.

Kata kunci: Pembangunan Masyarakat Kecil, Pemberdayaan Usaha, Kendala Higienis

Pendahuluan

Pembangunan jangka panjang khususnya dibidang ekonomi diupayakan untuk terus menerus dapat ditingkatkan yang sekaligus menjadi akselerator peningkatan pendapatan melalui peningkatan kesempatan kerja dan berusaha. Upaya meningkatkan peluang berusaha di dalam masyarakat perlu mendapat perhatian yang besar khususnya pada kelompok usaha mikro kecil pada lapisan masyarakat bawah. Usaha skala mikro kecil merupakan salah satu usaha yang dapat menciptakan lapangan kerja baru dan sekaligus dapat sebagai penunjang pembangunan ekonomi

yang erat kaitannya dengan ekonomi nasional. Usaha ini mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi. Dimana usaha berskala kecil ini mampu memperluas kesempatan kerja, distribusi pendapatan yang lebih merata dan dapat pula meningkatkan pendapatan masyarakat yang sekaligus mampu menciptakan stabilitas ekonomi (Hailuddin et al., 2021).

Pembinaan dan pengembangan usaha berskala mikro kecil khususnya usaha dibidang jasa, perdagangan dan usaha kreatif lainnya telah lama mendapat perhatian pemerintah dan swasta. Bentuk perhatian diwujudkan dalam upaya

pembinaan dan pengembangan seperti penyuluhan, pendidikan/pelatihan, memotivasi, konsultasi, studi banding serta dalam bentuk lainnya yang mengarah pada perbaikan mutu dan pengembangan usaha.

Di Nusa Tenggara Barat (NTB) khususnya di Kota Mataram, jenis usaha skala mikro kecil ini cukup banyak dan beraneka ragam bentuknya dan tersebar di daerah perkotaan maupun perdesaan. Cukup banyak masyarakat terlibat di dalamnya dan bahkan sebagian besar diantaranya menjadi sumber mata pencaharian utama. Oleh karena itu, pembinaan dan penyuluhan tetap harus dilaksanakan meskipun belum merata secara keseluruhannya, sebagaimana halnya yang dilakukan selama ini.

Kota Mataram mempunyai berbagai ragam/jenis usaha berskala mikro kecil ini dan tersebar diseluruh wilayah baik di pusat kota sampai dipelosok pinggir kota. Salah satu bentuk usaha yang cukup dominan adalah usaha perdagangan khususnya dagang kecil yaitu pedagang ikan bakar pinggir jalan raya yang belokasi disepanjang jalan taman wisata Loang Baloq. Umumnya mereka mempunyai skala usaha dengan sumber daya sangat terbatas yang pada awalnya dilakukan secara coba-coba karena mengikuti tetangganya yang sudah berhasil. Seiring berjalannya waktu jumlah unit usaha ini terus berkembang sehingga sekarang sudah mencapai jumlah usaha sekitar 35 unit usaha (lapak). Dengan kemampuan dalam menciptakan atau menyerap tenaga kerja, khususnya dari kalangan keluarga sendiri, kelompok usaha ini punya potensi besar untuk berkembang. Hal ini tidak lepas dari posisi keberadaannya di daerah kawasan wisata (Loang Baloq) dan juga berada dijalur jalan menuju Bandara Lombok.

Oleh karena itu usaha-usaha pemberdayaan kelompok ini dirasa sangat penting untuk dilakukan oleh semua pihak terutama pemerintah daerah dengan penataan yang baik, serta pembinaan yang berkesinambungan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antaranya adalah membangun image masyarakat tentang makanan halal yang higienis, memperkuat spirit bisnis pelaku usaha, memperkuat

aspek permodalan, membimbing dalam pembukuan sederhana, manajemen pemasaran dan lain-lain. Dengan demikian peran sebagai katup pengaman ekonomi ummat dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya dalam meningkatkan penghasilan masyarakat akan dapat dicapai, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga makin nyata dirasakan masyarakat secara umum.

Disisi lain, masih banyak permasalahan yang dihadapi para pelaku usaha mikro kecil umumnya dan pengelolaan usaha ikan bakar khususnya. Beberapa diantaranya dapat diidentifikasi sebagai berikut;

1. Penataan tempat usaha yang belum maksimal dan terkesan masih kumuh.
2. Faktor higienis makanan dan keahalan dalam pengelolaan belum maksimal.
3. Pengelolaan usaha yang dilakukan secara sederhana tanpa perencanaan.
4. Variasi menu penglahan ikan masih terbatas.

Untuk itulah pada penyuluhan dan pembinaan kali ini perhatian utama diarahkan pada faktor-faktor yang mendukung usaha pemberdayaan rumah tangga pedagang mikro kecil ikan bakar dengan pengembangan usaha yang sudah eksis. Semua ini pada akhirnya ditujukan untuk dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan pelaku usaha dalam pengelolaan dan pengembangan usahanya.

Metode Pelaksanaan

Materi yang disampaikan dalam penyuluhan dan pembinaan ini meliputi teknik memulai usaha, pengelolaan usaha, pemasaran, menejemen usaha dan kiat pengembangan usaha dan pemanfaatan waktu luang. Penyuluhan dan pembinaan ini disampaikan melalui metode ceramah, dan setelah ceramah berakhir dilanjutkan dengan diskusi/tanya jawab dengan memberikan petunjuk atas kesulitan dan permasalahan yang dihadapi untuk dipecahkan secara bersama. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan sebagai

berikut:

1. Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan pengabdian dan penyuluhan ini telah diawali pelaksanaannya pada hari Selasa 23 Agustus 2022 jam 20.00 wita sampai selesai bertempat di Lapak Bapak Sulaiman Loang Baloq. Guna membantu memecahkan permasalahan yang di hadapi oleh para peserta, maka kerangka pemecahan masalah dalam hal ini mengajak mereka agar masuk atau membangun kebersamaan/kemitraan usaha yang dapat menampung dan memecahkan permasalahan yang dihadapi secara Bersama antar mereka. Disamping itu diberikan pengetahuan tentang tehnik memulai usaha baru, mengelola/manajemen usaha, kegiatan produksi, pelayanan pelanggan dan lainnya. Oleh karena itu melalui penyuluhan ini diharapkan mereka mengerti dan mampu memulai dan membenahi usahanya, melakukan perencanaan usaha dan pengelolaan usaha secara baik, mampu melakukan pembukuan sederhana, yang akhirnya akan memberikan motivasi yang makin meningkat dalam berusaha sehingga usaha mereka makin berkembang.

2. Khalayak Sasaran Antara Yang Strategi.

Kelompok sasaran dalam penyuluhan dan pembinaan ini adalah para pengusaha pemula, pelaku usaha existing (pemilik usaha) yang merupakan warga masyarakat pedagang kuliner ikan bakar di kawasan Loang Baloq kota Mataram. Dalam penyuluhan dan pembinaan ini khalayak sasaran strategis yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah Kepala Lingkungan Sembalun, Kader karang taruna (remaja) serta ibu rumah tangga peminat usaha dan pelaku usaha kuliner ikan bakar itu sendiri. Dengan demikian hasil dari kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat diperluas kepada masyarakat lainnya yang berkeinginan untuk berusaha dan meneruskan usaha orang tua mereka.

3. Metode yang Digunakan

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tentu tidak akan lepas dari metode/pendekatan yang digunakan.

Oleh karena itu langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pendekatan dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti; Kepala Lingkungan Sembalun, Majelis Ulama NTB, tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat, kelompok pedagang ikan dan lainnya.
- b. Mempersiapkan materi dan bahan yang diperlukan saat pelaksanaan.
- c. Koordinasi dengan Kepala Lingkungan dan kelompok pedagang, untuk menentukan waktu, tempat dan jumlah serta kriteria peserta.
- d. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan materi; Pengembangan Usaha Kecil Informal dengan Memanfaatkan Peran Informasi, Kewirausahaan dan Koperasi Untuk Usaha Kecil dan Rumahan, pentingnya usaha higienis dan berlabel halal bagi usaha kuliner.
- e. Metode penyampaian materi adalah pelatihan dan diskusi.
- f. Adanya kegiatan pendampingan selama setahun bekerjasama dengan Majelis Ulama Indonesia NTB.

Hasil dan Pembahasan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta mendapat pengetahuan yang sangat mendasar dalam hal bagaimana menekuni suatu usaha, dan cara mengelola/manajemen usaha yang terencana, kreatif dan inovatif, yang meliputi :

1. Tahap kegiatan memulai suatu usaha; bagaimana menentukan pilihan suatu bidang usaha, serta persiapan awal yang perlu dilakukan.
2. Pengelolaan usaha barang hasil perdagangan; bagaimana cara mengelola usahanya sehingga tujuan itu sendiri dapat tercapai yaitu untuk meningkatkan omzet penjualan sehingga mampu mensejahterakan para pedagang pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

3. Manfaat dan pentingnya kemitraan dalam usaha : Manfaat apa yang bisa diperoleh pedagang dan masyarakat umum dengan adanya jalinan usaha (Kerjasama Bersama) serta menjelaskan pentingnya kerjasama atau bermitra, bagi kesejahteraan pelaku usaha khususnya dan masyarakat pada umumnya.
4. Mengelola/manajemen usaha, terutama masalah pembukuan usaha, prinsip dan pengelolaan keuangan dan pengelolaan modal.
5. Proses pelayanan/pengemasan produk akhir dan modifikasi produk untuk memberikan daya tarik pada para konsumen/pelanggan.
6. Tumbuhnya semangat dalam berwirausaha yang makin kuat dikalangan para peserta. Ini terlihat dari adanya harapan untuk pelatihan lanjutan terutama dalam membuat varian baru dalam mengolah ikan.

Metode dan isi materi yang disampaikan disamping mendapat sambutan baik dari para peserta penyuluhan, juga mencerminkan kebutuhan mereka dalam beraktifitas untuk meningkatkan diri dalam melaksanakan kegiatan untuk memulai suatu usaha atau mengembangkan usaha yang sedang ditekuninya, baik sebagai produsen maupun sebagai pedagang. Semangat dan keseriusan Tim Penyuluh dalam melaksanakan kegiatan ini juga merupakan modal utama (sebagai faktor pendorong) untuk bergerak memulai usaha dan mengatasi keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan usaha, sekalipun belum sepenuhnya teratasi.

Kendala yang masih perlu perhatian adalah terbatasnya anggaran yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat secara berkelanjutan, terutama dalam kegiatan pendampingan. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat, sehingga tidak dapat memberikan jadwal kegiatan yang tentative terstruktur yang sebenarnya diperlukan. Efek lain yang ditimbulkan adalah terbatasnya jumlah peserta yang dapat mengikuti penyuluhan semacam ini. Untuk itu demi luasnya dampak berkesinambungan dari kegiatan ini, perlu ada upaya lanjutan kegiatan penyuluhan dengan

jumlah peserta yang lebih besar.

Kesimpulan

Dengan selesainya kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa dengan membangun kegiatan usaha bersama/kemitraan dalam usaha, hasilnya dapat menyalurkan/pengadaan barang secara bersama pula. Bisa juga saling membantu permodalan serta tukar-menukar informasi dalam kegiatan produksi, sehingga dapat memperlancar usahanya mereka. Selain itu, dari penyuluhan ini para peserta mengetahui besarnya manfaat dan pengetahuan dalam menjalankan usahanya, dengan menata usaha secara baik, pelayanan yang prima, pembukuan usaha dan lainnya. Demikian pula adanya kerja sama antar kelompok/mitra usaha dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya secara bersama pula.

Dengan kegiatan ini dapat diketahui pula bahwa para peserta masih sangat kurang pengetahuannya tentang cara mengelola/manajemen usaha serta mengemas produk akhir yang lebih baik. Karenanya kegiatan penyuluhan ini cukup membantu mereka untuk menambah wawasan dan pengetahuan, sehingga lebih mampu memacu mereka dalam menekuni suatu bidang usaha. Dengan dasar tersebut para peserta berharap adanya pelatihan lanjutan terutama dalam membuat varian baru dalam mengolah ikan.

Ucapan Terima Kasih

Dengan selesainya kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa dengan membangun kegiatan usaha bersama/kemitraan dalam usaha, hasilnya dapat menyalurkan/pengadaan barang secara bersama pula. Bisa juga saling membantu permodalan serta tukar-menukar informasi dalam kegiatan produksi, sehingga dapat memperlancar usahanya mereka. Selain itu, dari penyuluhan ini para peserta mengetahui besarnya manfaat dan

pengetahuan dalam menjalankan usahanya, dengan menata usaha secara baik, pelayanan yang prima, pembukuan usaha dan lainnya. Demikian pula adanya kerja sama antar kelompok/mitra usaha dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya secara bersama pula.

Dengan kegiatan ini dapat diketahui pula bahwa para peserta masih sangat kurang pengetahuannya tentang cara mengelola/manajemen usaha serta mengemas produk akhir yang lebih baik. Karenanya kegiatan penyuluhan ini cukup membantu mereka untuk menambah wawasan dan pengetahuan, sehingga lebih mampu memacu mereka dalam menekuni suatu bidang usaha. Dengan dasar tersebut para peserta berharap adanya pelatihan lanjutan terutama dalam membuat varian baru dalam mengolah ikan.

Daftar Pustaka

- Basri, Faisal, 2002, *Perekonomian Indonesia, Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Indonesia*, Erlangga, Jakarta. .
- Damanhuri, Didin, 2002, *Posisi dan Prospek UKM di Indonesia*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hailuddin, 2007. *Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah, Mengkritisi Lembaga Perbankan*, Mutiara Ilmu, Bandung.
- Hailuddin, et al., *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2021, 4(1): 197-200 e-ISSN: 2655-5263.
- Halim, Abdul, 2001, *Manajemen Keuangan Daerah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2004, *Otonomi & Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mardiasmo, 2002, *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Sumardi. 1986. *Pembangunan dan Kemiskinan*. Bulan Bintang. Rajawali Jakarta
- Suseno Triyanto, WHg. 1990. *Pembangunan Ekonomi*. Kanisius. Yogyakarta.